

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Wawoosu Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan

4.1.1. Profil Desa Wawoosu

Salah satu pemukiman di Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan adalah Desa Wawoosu. Dengan 102 Kepala Keluarga, 186 laki-laki dan 177 perempuan, dan populasi 363 per orang, Desa Wawoosu berukuran 65 km². Karena Desa Wawoosu sebelumnya merupakan Desa transmigrasi dari Jawa. suku Tolaki, yang berasal dari Sulawesi Tenggara, dan suku Bugis merupakan persentase yang relatif kecil dari populasi desa. Berikut ini adalah batas-batas Desa Wawoosu:

- Sebelah utara : Desa Sawah
- Sebelah selatan : Desa Andinete
- Sebelah timur : Desa Langgowala
- Sebelah barat : Gunung Anggatu

Desa Wawoosu secara umum penduduknya bermata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Mata Pencaharian masyarakat Desa Wawoosu

No.	Jenis Pekerjaan
1.	Petani
2.	Pedagang
3.	Pegawai Negeri

Sumber: Administrasi Desa Wawoosu 2024

4.2. Gambaran Umum BUMDes Marga Utama Desa Wawoosu Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan

4.2.1. Sejarah Berdirinya BUMDes Marga Utama Wawoosu

Badan Usaha Milik Desa "Marga Utama Wawoosu" Desa Wawoosu, Kecamatan Kolono, Kabupaten Konawe selatan merupakan salah satu BUMDes yang didirikan berdasarkan Permendes Nomor 4 tahun 2015. Badan Usaha milik Desa Wawoosu dibentuk atau didirikan pada tahun 2018 yang dikelola dengan berlandaskan semangat kekeluargaan dan gotong-royong. BUMDes Marga Utama Wawoosu saat ini mengelola dua unit usaha. Unit usaha yang dijalankan adalah Unit Kredit Usaha yaitu Pembiayaan Permodalan Usaha yang diperuntukkan bagi: 1) Permodalan pertanian, 2) Permodalan pedagang kecil, dan 3) Permodalan pedagang makanan dan Unit Sarana Produksi Pertanian.

4.2.2. Visi dan Misi BUMDes Marga Utama Wawoosu

Visi

"Menjadi BUMDes yang kompeten dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, transparan dan akuntabel berlandaskan semangat gotong-royong".

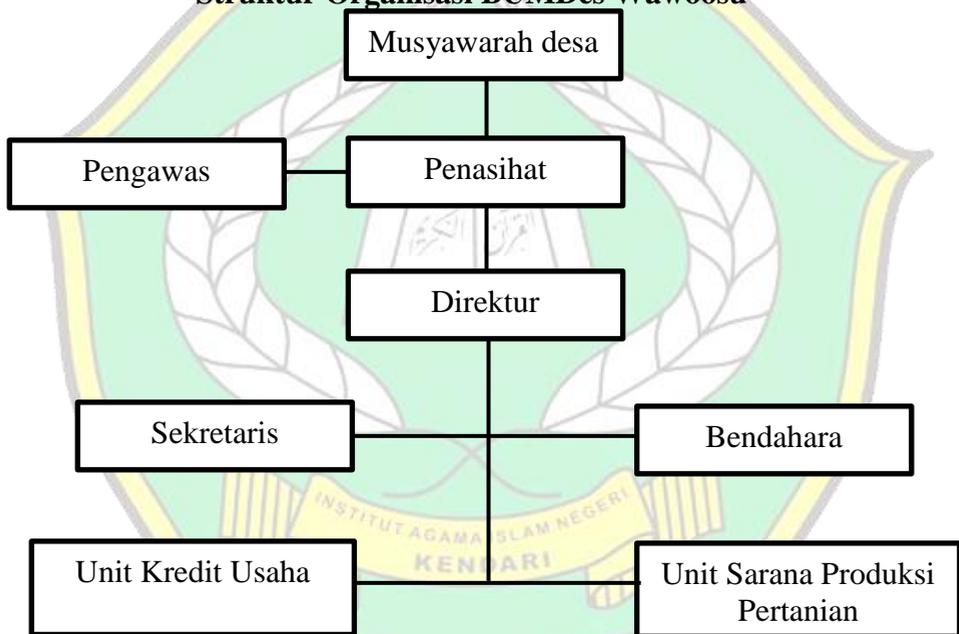
Misi

1. Mengelola BUMDes dengan jujur, transparan dan akuntabel;
2. Membangun sikap adil dan bekerjasama antar kelembagaan di tingkat desa;

3. Menghasilkan PAD desa yang tinggi;
4. Membangun sinergi program dengan program pemerintah desa;
5. Memperjuangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat;
6. Melaporkan hasil pengelolaan BUMDes tepat waktu.

4.2.3. Struktur Organisasi BUMDes Wawoosu

**Gambar 4. 1
Struktur Organisasi BUMDes Wawoosu**



Sumber: BUMDes Wawoosu

4.2.4. Gambaran umum informan penelitian

Informan pada penelitian ini adalah Kepala Desa Wawoosu, anggota BUMDes Wawoosu, pengawas BUMDes

Wawoosu dan masyarakat Desa Wawoosu yang bergabung di BUMDes.

No.	Nama	Keterangan
1.	Serma (purn) Jimansar	Kepala Desa
2.	Sudisman	Ketua BUMDes
3.	Sanmarjo	Bendahara BUMDes
4.	Laode. Bahrul S.Pd.	Pengawas BUMDes
5.	Hasnawati S.Sos	BUMDes
6.	Maryati	Masyarakat (pedagang)
7.	Purwanto	Masyarakat (Petani)

4.3. Hasil Penelitian

Peneliti akan terlebih dahulu menjabarkan langkah-langkah yang diambil dalam proses penelitian sebelum mempresentasikan temuan. Prosesnya dimulai dengan Badan Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Sulawesi Tenggara menerima izin pengenalan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kendari. Selanjutnya setelah memperoleh surat tembusan ke Gubernur, Dekan FEBI IAIN Kendari, Ketua Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Kendari, Camat Kolono dan Kepala Desa Wawoosu. Peneliti mengambil data secara langsung di lapangan terkait BUMDes Wawoosu.

Adapun dalam proses pengambilan data, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan berdasarkan forman wawancara yang tersedia yang telah disusun oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan Bahasa Indonesia sepenuhnya dengan baik dan benar.

4.3.1. Kinerja BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Wawoosu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Penelitian ini menganalisis kinerja BUMDes Desa Wawoosu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana BUMDes telah berhasil dalam mengelola usaha-usahanya dan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Wawoosu. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, maka dapat diukur berdasarkan lima indikator kerjanya diantaranya:

1. Kualitas

Kualitas kerja pada dasarnya dapat dinilai dari seberapa baik kualitas layanan yang diberikan. Hal tersebut dapat dijadikan alasan munculnya minat hingga menarik kepercayaan dan meningkatkan kepuasan masyarakat, hal ini dapat membangun reputasi yang baik dikalangan masyarakat itu sendiri. Evaluasi terhadap kualitas ini dapat dilakukan dengan melihat penilaian dari pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui sejauh mana produk dan layanan BUMDes memenuhi standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancara narasumber yang bersangkutan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua BUMDes Wawoosu Bapak Sudisman bahwasanya:

“Untuk menilainya itu, kami biasanya mengecek kualitas layanan BUMDes yang kami berikan dari feedback masyarakat yang menggunakan jasa BUMDes yaitu dengan melihat hasil survey kepuasan masyarakat saat dilakukannya musyawarah desa. Melihat dari hasilnya respon mereka baik dengan kualitas layanan yang kami berikan” (Sudisman, 16/02/2024).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Maryati yang merupakan salah satu masyarakat yang menggunakan jasa BUMDes, beliau mengatakan:

“Menurut saya, kualitas layanan yang diberikan oleh BUMDes sudah bagus, mereka memberikan solusi yang membantu dalam meningkatkan perekonomian kami, salah satunya melalui program kredit usaha yang membantu dalam pengembangan usaha kecil. Saya secara individu puas dengan kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh BUMDes” (Maryati, 18/02/2024).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Laode Bahrul S.pd. selaku pengawas BUMDes Wawoosu, beliau mengatakan:

“Saya menilai kualitas layanan yang diberikan oleh BUMDes Wawoosu sudah bagus. berdasarkan survei kepuasan masyarakat yang dilakukan serta umpan balik yang diterima juga positif. masyarakat merasa puas dengan layanan yang diberikan, menunjukkan bahwa kualitas kerja BUMDes sudah baik” (Laode Bahrul, S.Pd. 09/06/2024)”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber, setelah dilakukan analisis terkait verifikasi kepuasan masyarakat yang menunjukkan bahwa secara umum kualitas layanan yang diberikan oleh BUMDes dinilai baik oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari respon atau penilaian positif yang diberikan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan BUMDes. Hal tersebut menjelaskan bahwa kualitas kerja BUMDes Wawoosu menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Dengan demikian kualitas kerja BUMDes Wawoosu dapat dianggap efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Adapun (Pasolong, 2010) mengemukakan bahwa, kepuasan masyarakat tergantung pada semakin baiknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi atau kelompok.

2. Kuantitas

Kuantitas produk atau layanan yang dihasilkan dapat mencerminkan tingkat produktivitas dan kemampuan usaha dalam hal ini BUMDes dalam memenuhi permintaan pasar. Evaluasi kuantitas dapat dilakukan dengan mengukur volume produksi atau layanan yang dihasilkan dalam periode tertentu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sudisman selaku Ketua BUMDes Wawoosu, beliau mengatakan:

“untuk mengukur kuantitas produksi atau layanan yang dihasilkan setiap periode itu dengan melihat jumlah permohonan dan penyaluran kredit usaha yang disetujui. Untuk mengukurnya juga bisa dilihat dari jumlah masyarakat yang menggunakan layanan BUMDes, misalnya melihat jumlah petani yang mendapatkan pembiayaan untuk pertanian mereka dan jumlah pedagang kecil yang juga mendapatkan modal usaha dari BUMDes sedangkan untuk unit usaha sarana produksi pertanian kita ukur dengan melihat tingkat pemanfaatan sarana yang diberikan BUMDes Wawoosu kepada petani. Seberapa sering petani menggunakan sarana produksi yang kami sediakan” (Sudisman, 18/02/2024).

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bapak Purwanto selaku masyarakat BUMDes Wawoosu, beliau mengatakan:

“Menurut saya, BUMDes telah memberikan kontribusi yang baik salah satunya dalam meningkatkan kuantitas produksi pertanian di desa kami. Karena sebelum adanya BUMDes kami kesulitan mendapatkan modal salah satunya untuk meningkatkan produksi pertanian kami. Sekarang setelah adanya Unit Kredit Usaha BUMDes, banyak petani salah satunya saya yang mendapatkan bantuan modal untuk meningkatkan hasil pertanian kami. Unit usaha sarana produksi pertanian juga membantu kami lebih mudah mendapatkan akses ke sarana pertanian seperti pupuk atau pestisida yang

sebelumnya terkadang sulit kami akses” (Purwanto, 18/02/2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, setelah dilakukan analisis terkait pembiayaan usaha menunjukkan bahwa BUMDes Wawoosu telah berhasil dalam meningkatkan kuantitas layanan dan produksi mereka dengan memastikan tersedianya pembiayaan yang memadai dan pemanfaatan sarana produksi pertanian. Hal ini mencerminkan peningkatan produktivitas dan kapasitas BUMDes dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya petani dan pedagang kecil.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu dalam penyediaan produk atau layanan oleh BUMDes Desa Wawoosu merupakan salah satu faktor dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pasar. Untuk melihat ketepatan waktunya maka dilakukan evaluasi dengan membandingkan antara jadwal yang telah ditetapkan dengan waktu sebenarnya penyelesaian produksi atau layanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Kepala Desa Wawoosu Bapak Serma (purn) Jimansar, beliau mengatakan:

“Ketepatan waktu dalam penyediaan layanan atau produk sangat penting bagi BUMDes di desa kami.

Para pengelola BUMDes telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan layanan atau produk yang ditawarkan BUMDes untuk disediakan tepat waktu. Salah satu langkah yang mereka lakukan adalah dengan melakukan perencanaan yang matang, dan juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap progres pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa target waktu dapat tercapai” (Serma (purn) Jimansar, 18/02/2024).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua BUMDes Wawoosu Bapak Sudisman, beliau mengatakan:

“Untuk menjaga ketepatan waktunya, kami memastikannya dengan mengatur jadwal operasional yang terencana dengan baik. Dimana kami menentukan tanggal pencairan untuk unit kredit usaha itu di bawah tanggal 15 tapi untuk penyeteroran masyarakat itu di tanggal 15 dan ini sudah ada kesepatannya di musyawarah. Sehingga ditentukan setiap sebulan ada 1 kali pelayanan.. Selain itu Kami juga senantiasa melakukan monitoring terhadap proses penyediaan layanan secara berkala untuk memastikan bahwa semuanya telah berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan” (Sudisman, 16/02/2024).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hasnawati S.Sos selaku pengawas BUMDes Wawoosu, beliau mengatakan:

“kami memastikan ketepatan waktunya itu dengan memantau jadwal operasioal BUMDes secara cermat. Kami melakukan kerja sama dengan para

pengelola BUMDes agar menetapkan target waktu dan memastikan bahwasanya semua proses berjalan sesuai jadwal. kami juga melakukan terhadap kinerja BUMDes secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi keterlambatan atau kendala lain yang mungkin mempengaruhi ketepatan waktunya” (Hasnawati, S.Sos. 10/06/2024).”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, setelah dilakukan analisis terkait manajemen waktu yang menunjukkan bahwa BUMDes Wawoosu, manajemen waktunya telah efektif dimana memiliki prosedur yang baik dalam memastikan ketepatan waktu layanan dan produk yang disediakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Menurut (Syelviani, 2020) manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan controlling (pengawasan) produktivitas waktu..

4. Efektivitas

Evaluasi efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Kepala Desa Wawoosu Bapak Serma (purn) Jimansar, beliau mengatakan:

“menurut saya, BUMDes Wawoosu telah efektif dalam memberikan kontribusi yang positif bagi

perekonomian masyarakat desa kami. Melalui program unit kredit usaha, mereka mendukung usaha kecil dan menengah di desa kami. Sehingga banyak warga yang berhasil dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dan untuk unit usaha sarana produksi pertanian. Program tersebut telah memberikan akses dan bantuan bagi petani lokal dalam hal sarana produksi pertanian, terlihat dari meningkatnya ketersediaan sarana produksi pertanian berupa pupuk dan pestisida untuk membantu para petani untuk meningkatkan hasil panen mereka” (Serma (purn) Jimansar, 16/02/2024).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Purwanto selaku warga masyarakat Desa Wawoosu, beliau mengatakan:

“Dari pandangan saya, menurut saya BUMDEs Wawoosu telah sangat efektif dalam membantu perekonomian masyarakat desa kami. Dimana melalui program unit kredit usaha, banyak warga yang telah berhasil dalam mengembangkan usaha kecil mereka. Sedangkan dari unit usaha sarana produksi pertanian, petani juga merasakan manfaatnya dengan tersedianya pupuk dan pestisida yang membantu mereka meningkatkan hasil panen. Hal ini tidak lepas dari adanya dukungan yang diberikan BUMDes kepada masyarakat” (Purwanto, 16/02/2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, setelah dilakukan analisis terkait kontribusi ekonomi, dimana terlihat adanya kontribusi ekonomi yang signifikan yang diberikan BUMDes

Wawoosu yang menunjukkan efektivitas program-program yang dijalankan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Melalui program unit kredit usaha, BUMDss mendukung usaha kecil menengah. Untuk unit usaha sarana produksi pertanian juga telah efektif dalam memberikan akses dan bantuan kepada petani dalam hal sarana produksi pertanian mereka. Berdasarkan pemaparan tersebut ditarik kesimpulan bahwa BUMDes telah berhasil dalam mencapai tujuan efektivitasnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wawoosu.

5. Kemandirian

Kemandirian dapat dinilai dari kemampuan usaha dalam hal ini BUMDes itu sendiri dalam menghasilkan pendapatannya sendiri, pengelolaan keuangannya secara mandiri, serta pengembangan usahanya tanpa harus bergantung pada bantuan atau dukungan dari pihak lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sudisman selaku Ketua BUMDes Wawoosu, beliau mengatakan:

“Untuk memastikan kemandiriannya yaitu, pertama kita itu mempunyai terget keuntungan dalam setahun itu dengan beban yang akan kita tanggung seperti gaji pengelola, tunjangan sosial, dan paling penting itu PAD (Pendapatan Asli Desa) yang masuk ke desa sebagai bentuk kontribusi pendapatan BUMDes dan ada 25% keuntungan pertahun yang masuk untuk pemupukan modal. Sehingga kita tidak bergantung

kepada pihak lain. Jadi setiap dari keuntungan yang di dapatkan BUMDes kita bisa menyisikan 25% dari keuntungan itu untuk penguapan modal BUMDes” (Sudisman, 16/02/2024).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bendahara BUMDes Wawoosu Bapak Sanmarjo, beliau mengatakan:

“Sebagai salah satu anggota BUMDes yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, menurut saya kemandirian BUMDes itu sangat penting. Saya melihat bahwa BUMDes kami telah berhasil menghasilkan pendapatan sendiri dari program program usahanya” (Sanmarjo, 18/02/2024).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Laode Bahrul S.pd selaku pengawas BUMDes Wawoosu, beliau mengatakan:

“Kami memastikan tingkat kemandirian BUMDes itu dengan melakukan monitoring ketat terhadap keuangan BUMDes. Kami berkoordinasi dengan bendahara BUMDes untuk menetapkan target keuntungan tahunan yang realistis dan memastikan bahwa beban operasinal seperti gaji pengelola dan tunjangan sosial dapat terpenuhi” (Laode Bahrul, S.Pd. 09/06/2024).”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, setelah dilakukan analisis terkait manajemen keuangan yang menunjukkan bahwa BUMDes Wawoosu memiliki kemampuan untuk mengelola sumber

daya keuangan yang efisien, sehingga dapat mendukung kemandirian operasional dan pengembangan usaha mereka tanpa tergantung pada bantuan eksternal.. Dengan demikian, hal ini dianggap bahwa BUMDes telah berhasil dalam upaya mencapai kemandirian dalam pengelolaan dan pengembangan usahanya. Menurut (Mulyono, 2010) manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas organisasi yang berhubungan dengan bagaimana mereka memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan organisasi mereka secara mekeseluruhan.

4.3.2. Hambatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Wawoosu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber dilapangan bahwasanya ada beberapa hambatan yang terdapat pada lembaga BUMDes Wawoosu. di mana hambatan tersebut terbagi dua yaitu:

1. Hambatan internal

Adapun hambatan atau kendala yang berasal dari internal adalah masalah yang timbul dari dalam organisasi yang menimbulkan adanya hambatan dalam menjalankan program. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua BUMDes Wawoosu oleh Bapak Sudisman beliau mengatakan bahwa:

“Iya ada, hambatan yang dihadapi itu ada berasal dari internal, yaitu masih terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan usaha BUMDes. Selain itu keterbatasan dana untuk membeli peralatan yang dibutuhkan, baik keperluan usaha maupun administrasi juga menjadi hambatan” (Sudisman, 16/02/2024).

Sama halnya yang disampaikan Bendahara BUMDes Wawoosu Bapak Sanmarjo, beliau mengatakan bahwa:

“BUMDes Wawoosu belum memiliki peralatan, baik peralatan usaha maupun peralatan administrasi. karena keterbatasan peralatan tersebut akibatnya menghambat perkembangan usaha kami” (Sanmarjo, 18/02/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas BUMDes Wawoosu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat masih terhambat beberapa faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan keterbatasan dana untuk peralatan usaha dan administrasi seperti yang dikatakan kedua informan.

2. Hambatan eksternal

Hambatan eksternal adalah suatu kendala atau masalah yang bersumber dari luar organisasi yang menimbulkan adanya hambatan atau kegagalan dari program yang dijalankan. Berdasarkan wawancara yang

dilakukan peneliti dengan ketua BUMDes Wawoosu oleh Bapak Sudisman beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang kami hadapi yaitu kurangnya pemahaman dari masyarakat terkait program-program BUMDes. Sehingga membuat partisipasi dari masyarakat dalam program BUMDes itu menjadi terbatas. Selain itu, kami juga mengalami kendala dalam hal permodalan yang masih terbatas dalam mengelola usaha BUMDes” (Sudisman, 16/02/2024).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa Wawoosu Bapak Serma (purn) Jimansar, beliau mengatakan:

“Menurut saya, hambatan utama yang dihadapi BUMDes adalah kurangnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat dan juga masih terbatasnya permodalan dan saya menyadari itu. Sebagai Kepala Desa, maka saya berupaya untuk memberikan dukungan yang lebih besar lagi dalam hal peningkatan modal bagi BUMDes. Selain itu saya juga akan terus mendorong partisipasi masyarakat dalam program BUMDes untuk meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan” (Sema (purn) Jimansar, 18/02/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan atau kendala yang dialami oleh BUMDes Wawoosu berasal dari kurangnya pemahaman masyarakat terkait program-program BUMDes. selain itu, BUMDes juga mengalami keterbatasan permodalan dalam

mengelola usahanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh BUMDes wawoosu pada dasarnya terletak pada masyarakat dan dukungan eksternal yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program BUMDes.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam tinjauan pustaka dengan data yang diperoleh di lapangan disebut dengan diskusi hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mengolah data yang membahas Kinerja BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yang dapat diformulasikan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang secara detail, dan sistematis. Keterangan tersebut diolah meliputi: 1) Kinerja BUMDes di Desa Wawoosu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat 2) Hambatan yang dihadapi BUMDes di Desa Wawoosu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

4.4.1. Kinerja BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Wawoosu dalam Meningkatkan perekonomian Masyarakat

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di atas, Kinerja BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Wawoosu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dievaluasi melalui lima indikator kerjanya yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Kualitas

Kualitas kerja dapat dilihat dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang telah dihasilkan serta kesempurnaan tugas yang dilakukan (Robbins, 2016).

Dilihat dari respon masyarakat terhadap kualitas layanan BUMDes yang terbilang positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa kualitas kerja BUMDes Wawoosu menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Dengan demikian kualitas kerja BUMDes wawoosu dapat dianggap efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

2. Kuantitas

Kuantitas adalah jumlah atau nilai yang dihasilkan dalam kegiatan atau aktivitas yang diselesaikan (Robbins, 2016).

BUMDes Wawoosu telah berhasil dalam meningkatkan kuantitas produksi pertanian dan usaha kecil di desa. Hal ini tercapai melalui peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha melalui unit kredit usaha BUMDes serta pemanfaatan sarana produksi pertanian yang disediakan oleh

BUMDes. Keberadaan BUMDes Wawoosu memudahkan masyarakat dalam hal ini petani dan pedagang kecil mendapatkan bantuan modal yang dapat

membantu meningkatkan hasil produksi mereka sedangkan untuk sarana produksi pertanian seperti pupuk dan pestisida, lebih mudah diakses oleh masyarakat.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah suatu tingkatan aktivitas yang diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi yang menghasilkan output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain (Robbins, 2016).

Ketepatan waktu dalam penyediaan layanan itu sangat penting bagi BUMDes. seperti yang telah dilakukan para pengelola BUMDes di desa Wawoosu, dimana mereka telah melakukan langkah-langkah seperti perencanaan yang matang dan pemantauan progres secara berkala untuk memastikan layanan yang telah mereka berikan disediakan dengan tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa target waktu dapat tercapai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Efektivitas

Efektifitas merupakan tingkatan dalam penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku) yang dimaksimalkan untuk menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya (Robbins, 2016).

BUMDes Wawoosu sudah efektif dalam memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian masyarakat. Melalui program unit kredit usaha, BUMDss mendukung usaha kecil menengah. Untuk unit usaha sarana produksi pertanian juga telah efektif dalam memberikan akses dan bantuan kepada petani dalam hal sarana produksi pertanian mereka. Berdasarkan pemaparan tersebut ditarik kesimpulan bahwa BUMDes telah berhasil dalam mencapai tujuan efektivitasnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wawoosu.

5. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan serta menjalankan fungsi kerjanya sesuai dengan komitmen kerja (Robbins, 2016).

BUMDes Wawoosu telah mencapai tingkat kemandirian yang cukup baik. Dimana langkah-langkah yang telah mereka lakukan untuk memastikan kemandirian BUMDes yaitu dengan melakukan penetapan target, pengelolaan keuangan secara mandiri, dan pengalokasian sebagian keuntungan untuk pemupukan modal mereka. Para anggota BUMDes juga menyadari seberapa pentingnya kemandirian dalam pengelolaan keuangan dan melihat bahwa BUMDes telah berhasil menghasilkan pendapatannya sendiri dari program-program usahanya.

Dengan demikian, hal ini dianggap bahwa BUMDes telah berhasil dalam upaya mencapai kemandirian dalam pengelolaan dan pengembangan usahanya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja BUMDes Wawoosu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wawoosu dapat dinilai baik. BUMDes Wawoosu telah berhasil secara menyeluruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wawoosu melalui Program dan kegiatan yang dilaksanakannya.

Temuan peneliti senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaryono dan Tohir (2019) yang menyebutkan bahwa BUMDes mampu memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa. Demikian pula dengan penelitian Gayo, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa BUMDes memberikan kontribusi bagi perekonomian pedesaan, meskipun mengalami kendala dalam pengelolaan. Hal ini sejalan dengan temuan Anda tentang kontribusi BUMDes terhadap perekonomian masyarakat dan hambatan yang dihadapi BUMDes. penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati dan Prayudi (2021) juga menyoroti kinerja BUMDes dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), fokus penelitian ini mirip penelitian peneliti. penelitian yang juga dilakukan oleh Montria, dkk (2022) menyebutkan bahwa kinerja BUMDes berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, yang sejalan

dengan temuan peneliti tentang kontribusi BUMDes terhadap perekonomian masyarakat. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Madjojo dan Dahlan (2020) dimana keduanya sama-sama mengambil subjek penelitian BUMDEs namun fokus keduanya berbeda yakni penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada pengelolaan anggaran PAD dan peneliti saat ini pada kinerja BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

4.4.2. Hambatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Wawoosu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan wawancara lapangan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya hambatan atau kendala yang dihadapi BUMDes Wawoosu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Efektivitas BUMDes Wawoosu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat masih terkendala oleh beberapa faktor internal, misalnya keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan keterbatasan dana untuk peralatan usaha dan administrasi, sebagaimana yang disampaikan oleh informan.

Selain itu hambatan dari luar terjadi akibat kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program-program BUMDes. BUMDes juga mengalami keterbatasan permodalan dalam mengelola usahanya. Berdasarkan pemaparan tersebut ditarik kesimpulan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh

BUMDes Wawoosu pada dasarnya berasal dari masyarakat dan dukungan eksternal yang dibutuhkan dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi program-program BUMDes.

